

Peningkatan Hasil Belajar IPA tentang Gaya dapat Mengubah Gerak Suatu Benda dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV MI Negeri 12 Blitar Tahun Pelajaran 2021/2022

Nahdiyatur Rosyidah

MI Negeri 12 Kabupaten Blitar, Indonesia
Email: nahdiyaturrosyidah@gmail.com

Abstrak: Para guru berharap bahwa siswa akan mendapatkan keuntungan dari penyampaian materi saja. Diperlukan pendekatan baru untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa. Metode penelitian yang paling sederhana adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan demonstrasi untuk memperbaiki dan mengevaluasi pengelolaan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV IPA mata pelajaran IPA MI Negeri 11 Kabupaten Blitar pada kemampuan gaya mengubah gerak benda. Hasil penelitian menemukan bahwa hasil belajar siswa yang rendah dapat diatasi dengan menggunakan metode demonstrasi. Dibandingkan dengan perkuliahan, mahasiswa lebih mudah memahami informasi tentang bagaimana gaya mengubah gerak suatu benda. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,3 setelah menggunakan metode demonstrasi, naik dari 67,5 pada Siklus I.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada : 13 Mei 2023

Disetujui pada : 28 Mei 2023

Dipublikasikan pada : 27 Juni 2023

Kata kunci: hasil belajar, gaya dapat mengubah gerak suatu benda, metode demonstrasi

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i3.893>

PENDAHULUAN

Tahapan perkembangan yang dilalui anak, menurut Jean Piaget, diuraikan jika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV sangat bergantung pada pendidikan. Selama ini, para pendidik mengabaikan perkembangan kognitif anak. Fase sensorimotor, yang berlangsung antara 0 dan 2 tahun. Praoperasional (dari 0 hingga 7 tahun). Operasional (dari 7 sampai 11 tahun) tahap operasional formal. Berpikir tentang kesuksesan (usia antara 11 dan 15) dan berpikir tentang organisasi (usia antara 11 dan 15). Perkembangan anak selalu bergerak ke arah pendidikan sains, yang menarik minat mereka. Jika mereka belajar lebih banyak dari penelitian, mereka mungkin cukup dewasa untuk memiliki pengalaman bermakna di usia mereka. Penelitiannya menunjukkan bahwa pematangan mental anak-anak secara konstan diubah oleh pengalaman dan interpretasi baru. Pendidikan IPA belum dilaksanakan pada tahap sensorimotor karena anak masih dalam pendidikan keluarga. Itu tetap fiktif selama tahap sebelum operasi. Anak mulai berpikir secara abstrak ketika mereka mencapai tahap operasional formal. Anak-anak dulu bisa bernalar dengan baik dan menarik kesimpulan tanpa memperhatikan apapun (Wijayanti & Christian Relmasira, 2019).

Jean Piaget sebelumnya berpendapat bahwa sains memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif anak-anak karena dapat memengaruhi dan mengalami pemikiran anak-anak, mengajarkan anak-anak cara berpikir logis dengan mengajari mereka konsep-konsep sains alam dan bagaimana menggunakannya untuk memecahkan masalah, dan memainkan peran penting. dalam perkembangan kognitif anak. isu-isu yang sering muncul dalam kehidupan menginspirasi anak-anak untuk memahami ilustrasi lainnya secara positif dalam peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat (Damayanti, 2014). Penemuan ilmiah yang berujung pada teknologi modern menambah kekayaan MI Negeri 12 Blitar Kabupaten Blitar.

Selain itu, pendidikan dan pengajaran sains dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan kecintaan terhadap lingkungan alam, rasa ingin tahu, kerja sama, tidak menghakimi, dan berpikir bebas. Pelajaran sains dan pendidikan dapat menumbuhkan pola pikir ini. Kesehatan mental dan emosional anak-anak meningkat serta keterampilan psikomotorik mereka ketika sains diajarkan kepada mereka. peningkatan keterampilan siklus seperti mengamati, mengendalikan faktor, menguraikan, mengantisipasi, membuat prediksi, mengatur dan menyelesaikan ujian, menerangi, mempraktikkan, dan mengonsumsi gagasan bahwa ilmu pengetahuan alam adalah ilmu tentang produk dan proses dua hal yang digunakan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi dasar dari hal ini. Melalui langkah-langkah kecepatan, khususnya dengan menguji sesuatu yang biasa dilakukan para ilmuwan ketika membuktikan suatu teori, keterampilan pasif diajarkan dalam pendidikan sains. Metode ini digunakan selain metode yang menekankan fakta dan pendekatan konseptual. Ini sangat penting untuk keterampilan proses dasar seperti observasi, klasifikasi, pengukuran, komunikasi, inferensi, dan prediksi hubungan antara angka dan ruang, waktu, dan waktu itu sendiri (Harefa et al., 2020).

Siswa harus berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan ini untuk memberikannya kepada orang lain. Pendidikan sains dapat didekati dengan berbagai cara, beberapa di antaranya menekankan pada fakta, gagasan, atau proses. Penjelasan Curtin (1993) tentang pentingnya keterampilan proses adalah keterampilan proses sains merupakan keterampilan yang dapat dipelajari sepanjang hidup seseorang, dan apa yang diketahui dalam sains tidak lepas dari metode inkuiri dalam praktik. Antara sekarang dan kemudian, C. Semiawan et al. (1992) menjelaskan mengapa pembelajaran yang "tidak mungkin" menggunakan strategi ini. Pendekatan ini sekarang digunakan oleh para pendidik untuk mengajarkan "semua" fakta dan gagasan kepada siswa mereka. Guru akan menginstruksikan mereka melalui ceramah jika diperlukan dari mereka. Oleh karena itu, terlepas dari kenyataan bahwa siswa mungkin memiliki banyak pengetahuan, mereka tidak diajarkan bagaimana menemukannya, seperti bagaimana merumuskan hipotesis, menginterpretasikan variabel, mengontrolnya, membuat definisi operasional, melakukan percobaan, menginterpretasikan data, dan menyelidiki. Fakta bahwa IPA merupakan mata pelajaran IPA di Indonesia menunjukkan hal tersebut. Pendekatan ceramah pada pembelajaran IPA dapat dikurangi melalui penggunaan media demonstrasi sehingga hasil belajar meningkat dan minat siswa terhadap mata pelajaran meningkat. Kenyataan di lapangan saat ini menunjukkan bahwa nilai IPA kelas IV MI Negeri 12 Blitar Kabupaten Blitar pada umumnya selalu rendah mencapai nilai rata-rata 53. Maka terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Oleh sebab itu, penulis mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPA Tentang Gaya Dapat Mengubah Gerak Suatu Benda Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV MI Negeri 12 Blitar Kabupaten Blitar".

METODE

Selama tahun pelajaran 2021/2022, penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Negeri 12 Kabupaten Blitar. Penelitian ini diikuti oleh 29 siswa kelas IV MI Negeri 12 Blitar Kabupaten Blitar selama semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Pelaksanaan Siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan refleksi (Widjaja, 2021). Analisis, wawancara mendalam, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan observasi proses pembelajaran. Saat dia mengamati pembelajaran siswa, mengumpulkan data, dan menyalinnya, rekan-rekannya membantu guru. Hasil evaluasi kerja dan pembelajaran LKS dievaluasi untuk analisis dokumentasi. Selama pengerjaan LKS, diskusi, dan evaluasi pembelajaran, data peningkatan hasil belajar siswa dikumpulkan melalui observasi proses pembelajaran. Dengan membandingkan hasil penilaian formatif yang sedang berlangsung dengan hasil pembelajaran sebelumnya, peningkatan hasil pembelajaran dapat diukur. Pengamatan dari Siklus II dicatat,

didiskusikan, dan dikontraskan dengan pengamatan dari Siklus I untuk menyarankan cara penerapannya di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan sejak pertemuan sebelum pelaksanaan penelitian tindakan ini, yang ditunjukkan dengan hasil ulangan harian dan formatif. Beberapa siswa mencapai hasil belajar yang sempurna, meskipun peningkatannya kecil; Namun, skor mereka tetap di bawah 70, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Belajar Siklus I

No	Nama	Nomor Soal										Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Irfan	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	70
2	Arya	√	-	-	-	√	√	-	-	√	√	50
3	Wanda	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	80
4	Mudrikah	√	√	-	-	-	√	-	-	√	√	50
5	Fauzan	√	-	√	√	-	√	√	√	√	√	80
6	Masrifah	√	-	-	-	√	-	√	√	-	√	50
7	Ajeng	√	-	√	√	√	√	-	√	√	-	70
8	Firman	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	80
9	Yunus	√	√	√	-	√	√	-	√	√	√	80
10	Nurjanah	√	√	√	-	-	-	√	√	-	-	50
11	Devi	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	80
12	Dewi	-	√	√	√	-	√	√	√	-	-	60
13	Amalia	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	80
14	Dea	√	√	√	-	√	√	√	√	√	-	80
15	Dwi	√	√	√	-	-	√	√	√	-	-	60
16	Aji	√	√	√	√	-	-	√	√	-	-	60
17	Siti	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	80
18	Yusela	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	80
19	Nadia	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	80
20	Samsul	√	√	-	-	-	√	√	√	√	√	70
21	Rio	√	√	√	√	-	-	-	-	-	√	50
22	Zaenal	√	√	√	-	-	√	√	-	-	-	50
23	Miftahul	√	√	-	-	√	√	√	√	√	√	80
24	Roy	√	-	√	√	√	-	√	-	√	√	70
25	Eva	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	80
26	Dandi	√	-	-	-	√	-	√	√	√	√	60
27	Ayu	√	√	√	√	-	-	-	-	√	√	60
28	Feri	√	√	√	√	√	-	-	-	√	√	70
29	Jiati	√	√	-	-	√	√	-	-	-	√	50
Jumlah												1960
Rata-rata												67,5

Keterangan: Data di atas menunjukkan hasil evaluasi siklus I mencapai rata-rata 67,5.

Meskipun siklus pertama sukses, prosedur dan hasilnya memuaskan, menurut refleksi hasil. Pedoman pembelajaran, misalnya, masih perlu diperbaiki. Batasan waktu diperlukan saat menyelesaikan lembar kerja (kelengkapan dan ketepatan jawaban yang diberikan siswa.) Guru harus menunjuk siswa pada saat diskusi LKS dan menuliskan nomor soal yang harus dijawab secara berurutan di papan tulis. Hasil siklus I ini perlu dioptimalkan dengan melaksanakan tindakan pada siklus II (Suwarni, 2021).

Hasil Siklus II

Dengan melihat hasil pada Siklus I, penulis telah menyempurnakan pada siklus II dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Belajar Siklus II

No	Nama	Nomor Soal										Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Irfan	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	80
2	Arya	√	√	√	-	√	√	√	-	√	√	80
3	Wanda	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	80
4	Mudrikah	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	90
5	Fauzan	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√	90
6	Masrifah	√	-	√	-	√	√	√	√	-	√	70
7	Ajeng	√	-	√	√	√	√	-	√	√	√	80
8	Firman	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	80
9	Yunus	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	90
10	Nurjanah	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	80
11	Devi	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	80
12	Dewi	-	√	√	√	√	√	√	√	√	√	90
13	Amalia	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	80
14	Dea	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	90
15	Dwi	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√	80
16	Aji	√	√	√	√	√	-	√	√	√	-	80
17	Siti	√	√	-	√	√	√	-	√	√	√	80
18	Yusela	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	80
19	Nadia	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	80
20	Samsul	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√	80
21	Rio	√	√	-	√	√	-	-	√	√	√	70
22	Zaenal	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	80
23	Miftahul	√	√	√	√	√	-	√	-	√	√	80
24	Roy	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	80
25	Eva	√	√	√	√	-	-	-	√	√	√	70
26	Dandi	√	√	√	-	-	-	√	√	√	√	70
27	Ayu	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	80
28	Feri	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	80
29	Jiati	√	√	√	√	√	√	√	-	-	√	80
Jumlah											2330	
Rata-rata											80,3	

Keterangan: Data di atas menunjukkan hasil evaluasi Siklus II menunjukkan cukup baik mencapai rata-rata 80,3 (sangat baik)

Khusus pada LKS siklus II, guru membatasi jumlah siswa yang mengikuti diskusi di papan tulis. Hal ini dilakukan pada saat pendidik memberikan persiapan tentang cara terbaik untuk merealisasikan yang merupakan puncak dari siklus I. Dengan demikian, waktu dapat dihemat. Penulis berkesimpulan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Negeri 12 Blitar Kabupaten Blitar tentang gaya jika diperhatikan Siklus II.

Pembahasan

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, maka hasil belajar dari masing-masing siklus dapat dirangkum dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

No	Siklus	Nilai Rata-rata
1	Siklus I	67,5
2	Siklus II	80,3

Berdasarkan tabel di atas telah terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus ke siklus, dengan siklus I memiliki nilai rata-rata 67,5 dan siklus II memiliki nilai rata-rata 80,3. Oleh karena itu, dapat juga disimpulkan bahwa pendekatan demonstrasi sangat baik untuk pembelajaran IPA. Kemungkinan peningkatan hasil belajar siswa ini

disebabkan karena metode demonstrasi yang diterapkan sudah dapat diterima oleh siswa dan tepat sasaran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan jika penggunaan metode demonstrasi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPA. Pelajaran IPA harus diiringi dengan praktek sehingga siswa dapat lebih terampil (Salim Nahdi et al., 2018). Disamping itu, siswa mendapatkan informasi yang lebih sehingga dapat meningkatkan tingkat pengetahuannya (Saifudin et al., 2022).

KESIMPULAN

Pada MI Negeri 12 Blitar Kabupaten Blitar Tahun Pelajaran 2021-2022 dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Semester II pada mata pelajaran IPA dengan kompetensi dasar mampu mengubah gerak benda. Kesimpulan ini dapat ditarik dari fakta bahwa penggunaan metode demonstrasi dimungkinkan. Fakta bahwa metode demonstrasi dapat digunakan mendukung kesimpulan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Curtin, A.A. 1993. *Teaching Science Through Discovery*. New York: Macmillan.
- Damayanti, I. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar. *JPGSD*, 2(3). <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i1.10126>.
- Harefa, D., Telaumbanua, T., Sarumaha, M., Ndururu, K., & Ndururu, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i1.2875>.
- Indralaksana. 1996. *Media Pembinaan Pendidikan*. Surabaya: Fa Dian Indah Pustaka.
- Saifudin, A., Nasisatuzzahro, Lestariningsih, Haryuni, N., & Nahdiah, U. (2022). Pendampingan Penggunaan Metode Usmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an dengan melalui Halaqoh Mu'alimil Qur'an (HMQ) di TPQ Tarbiyatul Athfal Sumberasri. *Jurnal Maslahat*, 3(1).
- Salim Nahdi, D., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 9. <https://doi.org/10.31949/jcp.v4i2.1050>.
- Semiawan C. dkk. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Belajar Tema 3 Subtema 2 melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas 1 SDn Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 579–595.
- Widjaja, A. H. (2021). *Implementasi Metode Means Ends Analysis (MEA) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020. I*, 298–307.
- Wijayanti, W., & Christian Relmasira, S. (2019). Pengembangan Media PowerPoint IPA Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Samirono. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 77. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i2.17381>.